

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh cukup besar dalam mempersiapkan generasi bangsa, terutama dalam menyiapkan mental mereka terhadap perkembangan zaman.² Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan baik apabila memiliki pendidikan yang berkualitas, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka akan sulit dalam mencapai kemajuan. Bagi suatu negara berkembang, perlu pandangan bahwa pendidikan adalah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seperti sandang, pangan, dan papan. Namun, sangat miris rasanya melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Berbagai masalah timbul, mulai dari sarana yang tidak memadai, kurikulum yang selalu berubah, ketidak profesionalan para pendidik, sampai karakter siswa yang jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang prosesnya membutuhkan partisipasi aktif siswa.³ Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh

² Gaguk Resbiantoro, dkk, 2018, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa", Jurnal LP3M SOSIOHUMANIORA volume 4 nomor 1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, hal.1

³ Riza Kurnia Silfi, dkk, 2019, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial volume 5 nomor 2, hal.107, ISSN:2614-5480

aspek pribadi peserta didik yang utuh.⁴ Secara umum, pembelajaran adalah berlangsungnya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar secara terprogram dan terperinci sehingga suatu perubahan terjadi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA pada tingkat SMP ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penyelidikan untuk mencari kebenaran suatu konsep. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus benar-benar dikelola dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA.

Dengan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan atau tidak bosan sehingga ketertarikan siswa akan pelajaran tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut maka akan meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar pada proses pembelajaran. Namun, guru seringkali melakukan pembelajaran yang kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode yang prosesnya membutuhkan partisipasi aktif siswa.⁵

Pembelajaran IPA saat ini pada umumnya memang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran saintifik. Namun, pada kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru dengan cara ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan penugasan. Sehingga, siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diajarkan tanpa berusaha membalas dan

⁴ Revi Syahfira,dkk, 2021, “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Pada Materi Cahaya dan Optik”, Indonesian Journal of Education and Learning volume 5 nomor 1, hal. 17, ISSN:2598-5108

⁵ Riza Kurnia silfi, 2019, “Pengaruh..., hal.107

memahaminya.⁶ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Magang II di SMPN 1 Ngantru Tulungagung pada tanggal 26 September sampai 18 November 2023 diketahui bahwa pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA bidang dasar fisika sangat kurang. Model pembelajaran yang dilakukan terbukti masih berpusat kepada guru dan kurang melibatkan peran aktif dari siswa.

Guru lebih menekankan pada pendekatan personal sehingga memungkinkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki dan faktor eksternal lainnya. Hal ini akan mengakibatkan guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan terhadap pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan pemahaman materi secara lebih luas dan menyeluruh. Selama proses pembelajaran, siswa menganggap pembelajaran IPA bidang dasar fisika sangat sulit dan membingungkan karena berisi rumus-rumus yang sulit dipahami. Hal itu dikarenakan sistem pembelajaran lebih menekankan pada penyelesaian soal-soal dengan menggunakan rumus bukan pada konsep fisiknya.

Selain itu, siswa juga merasa jenuh saat pembelajaran karena kurangnya praktik dan pertunjukan secara langsung. Siswa merasa kesulitan dalam memahami karena tidak mempunyai gambaran untuk dijadikan pikiran. Permasalahan seperti ini menyebabkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa rendah. Jika siswa sudah merasa bosan atau tidak tertarik lagi

⁶ Muhammad Zainal Muttaqin, Artikel Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Konkret Terhadap Kemampuan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan fungsinya Siswa Kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017”, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2018, Vol.2, No.3, ISSN: 2599-073X.

dengan pembelajaran maka akan semakin malas dalam mengikuti pembelajaran. Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya atau dengan guru dalam upaya pengembangan pemahaman konsep.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang mengutamakan proses, berupa penyelidikan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan model yang untuk menggambarkan dengan jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan mengetahui kebenaran sesuatu.⁷ Penggunaan model ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan sehingga siswa terdidik mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya.

Model pembelajaran inkuiri dianggap tepat karena memungkinkan siswa mengumpulkan informasi melalui penyelidikan secara kritis sehingga diperoleh data atau informasi yang memadai untuk memecahkan masalah. Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode ini berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu menyelesaikan masalah.⁸ Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dengan tingkat perkembangan

⁷ *Ibid*

⁸ Risa Umami, dkk, "Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Laring Kabupaten Mamuju Utara", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No.2 Halaman 160, ISSN: 2354-614X

atau kemampuan yang berbeda dapat bekerja pada masalah-masalah sejenis dan berkolaborasi untuk menemukan pemecahannya.

Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah menstimulus siswa agar berpikir. Guru memberikan kesempatan dengan leluasa kepada siswa untuk menyatakan pendapat mereka. Selain itu, guru harus mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswanya.⁹ Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, belajar memecahkan masalah yang tidak memiliki solusi yang jelas, dan menjadikan hasil penemuan mereka sebagai solusi saat ini dan masa yang akan datang.

Siswa didorong untuk terlibat aktif sehingga motivasi belajar diharapkan dapat meningkat. Dalam hal ini motivasi belajar juga memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian pemahaman konsep siswa. Tanpa motivasi siswa tidak dapat belajar. Motivasi juga bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru dan cara menerapkannya dikelas selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui

⁹ Kinkin Suartini, 2007, *Pendekatan Baru Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika Dasar*, (Tangerang:PIC UIN Jakarta), hal. 105

pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa apakah meningkat atau menurun jika menggunakan model pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan digunakan untuk menentukan masalah mana yang harus segera dicari pemecahannya. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis dan berurutan berdasarkan keahlian bidang peneliti.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Pembelajaran IPA bidang dasar fisika yang tidak melibatkan peran aktif siswa.
- b. Model pembelajaran yang berpusat pada guru.
- c. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPA bidang dasar fisika.
- d. Rendahnya motivasi belajar siswa.
- e. Pembelajaran masih bersifat *textual*.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pemahaman dalam penelitian dan terhindar dari pelebaran masalah, maka penelitian ini diberikan batasan-batasan dalam pembahasannya yaitu antara lain:

¹⁰ Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.44

- a. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Ngantru Tulungagung dan sampel diambil sebanyak dua kelas.
- b. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c. Pemahaman konsep yang diukur mengacu pada indikator pemahaman konsep menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas nomor 506/C/Kep/PP/2004 tentang rapor.
- d. Pemahaman konsep pada penelitian ini mengacu pada pembelajaran IPA bidang dasar fisika materi tata surya.
- e. Motivasi belajar yang digunakan mengacu menurut Hamzah B Uno.
- f. Penelitian ini hanya mencari pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar pada siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi tata surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan referensi dan memperkaya pengetahuan sains tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan khususnya IPA yang bersangkutan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya untuk menentukan model pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan, evaluasi atau masukan bagi para guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

e. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami konsep dasar sebagai pondasi dan pedoman untuk menguasai materi selanjutnya. Selain itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu lagi.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dibidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik.

g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap

pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik juga sebagai referensi dalam penerapannya.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan terkait judul penelitian yang dituliskan oleh peneliti. Bertujuan agar pembaca tidak salah untuk menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Uraian penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi baik secara individual maupun kelompok.¹¹ Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari Bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing diadopsi dari Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2007), yaitu 1) Menyajikan pertanyaan atau permasalahan, 2) Membuat hipotesis, 3) Merancang percobaan, 4) Melakukan percobaan untuk memperoleh

¹¹ Siti Nur Halimah, 2015, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, volume 3 nomor 3, hal. 999

informasi, 5) Mengumpulkan dan menganalisis data, 6) Membuat kesimpulan.¹²

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses, perbuatan, cara memahami ide-ide materi pembelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.¹³ Indikator pemahaman konsep menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor dalam Wardhani (2009) diantaranya: mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep, mampu untuk menyajikan konsep dari berbagai bentuk representasi matematis, mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.¹⁴

c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu yang dapat menggerakkan seseorang atau menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan

¹² Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, hal.141-142

¹³ Ketren Ocmita Yanda, 2019, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (INDIKTIKA)* volume 2 nomor 1, hal. 59

¹⁴ Siti Wardhani, 2009, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, hal. 10-11

munculnya “*feeling*” guna untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Motivasi belajar merupakan dorongan semangat belajar yang muncul dalam diri maupun dari luar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen di kelas VII SMPN 1 Ngantru Tulungagung untuk menguji adanya pengaruh terhadap model pembelajaran ini terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mengacu pada teori Eggen

¹⁵ Sukma, dkk, 2016, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, Jurnal Santifika Universitas Jember volume 18 nomor 1, hal.53

¹⁶ Icha Febyanita, dkk, 2020, “Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Inovasi Pendidikan volume 1 nomor 6, hal. 1206

¹⁷ Hamzah B Uno, 2016, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.23

dan Kauchak dalam Trianto (2007) yang terdiri dari enam tahapan, yaitu menyajikan pertanyaan atau permasalahan, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami masalah yang pernah terjadi. Pada penelitian ini pemahaman konsep diukur menggunakan instrumen berupa tes. Indikator penguasaan konsep penelitian ini mengacu pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor dalam Wardhani (2009) sebagai berikut: mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep, mampu untuk menyajikan konsep dari berbagai bentuk representasi matematis, mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar digunakan untuk mengukur dorongan atau semangat belajar siswa yang muncul ketika memperoleh materi tata surya. Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar kepada siswa. Indikator pada motivasi belajar mengacu pada teori Hamzah B. Uno sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan

berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan dilapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Surya di SMPN 1 Ngantru Tulungagung” ini. Penulisan penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian awal, terdiri dari: cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing-masing terdiri dari subbab-subbab antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi, dan batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan berisi tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu model pembelajaran inkuiri

terbimbing, pemahaman konsep, motivasi belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang metode yang digunakan untuk memperoleh data dan dasar penyusunan hasil penelitian lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data yang telah diambil sebelumnya.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab IV. Adapun pembahasan dalam bab ini akan berfokus pada: menjawab masalah penelitian, atau menjawab bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan-temuan yang telah ditemukan, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada, membuktikan teori yang telah ada, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.